

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang didasarkan pada metode keilmuan (Nursalam, 2016). Pada bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan meliputi desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data, dan etika penelitian.

3.1 Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu kesatuan rencana yang terperinci mengenai cara memperoleh data, menganalisis data dan menginterpretasikan data untuk menjelaskan tentang rencana penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah (Nursalam, 2017). Desain penelitian adalah rancangan kegiatan secara rinci mengenai cara memperoleh data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data (Nursalam, 2011). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah dari subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Rancangan dari studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci. Keuntungan yang paling besar dari rancangan ini adalah pengkajian secara rinci meskipun jumlah responden sedikit sehingga akan didapat gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2015).

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah adalah pernyataan yang menjelaskan istilah-istilah kunci yang menjadi fokus studi kasus (Sukarni, 2010).

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Stroke Non Hemoragik di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Asuhan Keperawatan merupakan tindakan yang digunakan untuk memberikan pelayanan yang komprehensif yaitu meliputi pengkajian, menentukan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Stroke Non Hemoragik merupakan hilangnya fungsi otak secara mendadak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak disebabkan karena adanya thrombus atau embolus.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan keseluruhan orang atau individu yang ikut serta atau berpartisipasi dalam sebuah kegiatan, dalam hal ini adalah penelitian. Menurut Sumarto (2003: 17) partisipan adalah sebuah andil atau keterlibatan seseorang atau masyarakat dengan memberikan dukungan baik tenaga, pikiran ataupun materi yang dimiliki dan tanggung jawabnya terhadap setiap

keputusan yang telah diambil demi mencapai tujuan yang sebelumnya ditentukan bersama.

Partisipan dalam penelitian ini adalah klien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik yang dirawat di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan kriteria: klien kooperatif, klien dengan tingkat kesadaran *composmentis*, klien MRS tanpa komplikasi dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian, klien laki-laki, klien berjumlah satu orang, dan diperkirakan klien masih akan mendapatkan perawatan selama 3 hari kedepan.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi penelitian

Lokasi pengambilan studi kasus Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Stroke Non Hemoragik dilaksanakan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret – 14 Maret 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Tahap Persiapan

1) Bahan/Instrumen

Bahan atau instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengidentifikasi data yang akan dikumpulkan berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Jenis

instrumen yaitu dokumen wawancara terstruktur (format pengkajian), atau *checklist*, pedoman observasi, pengukuran dengan alat, alat pemeriksaan laboratorium atau yang relevan (Khomsiyah, 2020).

2) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh bahan penelitian. Metode pengumpulan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa wawancara dan pemeriksaan fisik. Wawancara yaitu hasil anamnesa berupa identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga dan lain-lain. Sumber data yang didapatkan dari klien, keluarga atau rekam medik. Pada pemeriksaan fisik menggunakan teknik: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada bagian tubuh klien. Sedangkan, data sekunder berupa hasil pemeriksaan laboratorium, hasil catatan status klien dari tenaga medis yang lain serta studi dokumentasi.

a) Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk tujuan tertentu. Peneliti menggunakan metode ini untuk menanyakan hasil pengkajian tentang alasan masuk rumah sakit, keluhan yang dialami klien saat ini, riwayat keluarga, dan lain-lain.

b) Observasi pemeriksaan fisik

Metode observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Peneliti menggunakan metode pemeriksaan fisik meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

c) Studi dokumentasi

Penelitian ini menggunakan penelusuran dokumen yang bertujuan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti yang mana datanya tidak dapat didapatkan dari penelitian yang dipilih sebelumnya berupa hasil uji laboratorium atau catatan kasus klien dari tenaga kesehatan lainnya.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu proses pengkajian dengan mengumpulkan informasi tentang status kesehatan secara sistematis dan terus-menerus. Prosedur pengumpulan data menurut (Suryono, 2013) meliputi empat tahap yaitu:

1) Tahap persiapan

- a) Mengurus izin penelitian dan meminta surat pengantar kepada Kepala Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek. Kemudian peneliti mendapat surat pengantar izin penelitian nomor DP.04.03/F.XIII.15.5/66/2025 yang di tujukan pada Direktur RSUD dr. Soedomo Kabupaten Trenggalek perihal izin melaksanakan penelitian (studi kasus).

- b) Peneliti mendapat surat jawaban dari Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek nomor 000.9/80/406.010.001/18.00/2025 yang menyatakan tidak keberatan perihal ijin melaksanakan penelitian dan surat yang ditujukan kepada Kepala Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek yang menyatakan untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- c) Setelah mendapatkan jawaban persetujuan dari Kepala Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek dengan pengantar dari Ketua Program Studi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek, peneliti bekerja sama dengan CI (*clinical instructure*) ruangan dan perawatan untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan (klien).

2) Tahap kontrak

Dilakukan tindakan preorientasi yaitu memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada klien. Setelah klien mengerti dan menyetujui maksud dan tujuan, kemudian peneliti melakukan inform consent berkaitan dengan meminta kesediaan klien untuk menjadi partisipan dalam penelitian secara sukarela tanpa keterpaksaan. Setelah klien menyatakan kesediaannya menjadi partisipan dalam penelitian maka peneliti harus meminta bukti kesediaan klien secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi partisipan dalam penelitian.

3) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pengambilan data menggunakan wawancara yaitu dengan menggunakan format pengkajian Asuhan Keperawatan Stroke dan dimulai dari pengkajian yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari selama di rumah sakit yang bertujuan untuk menjalin keakraban dengan klien, setelah itu peneliti melakukan pemeriksaan fisik. Setelah melakukan pengkajian maka selanjutnya dilakukan perumusan diagnosa keperawatan, kemudian menyusun rencana tindakan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, dan melakukan evaluasi hasil tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

4) Tahap Penutup

Peneliti mengakhiri proses asuhan keperawatan dengan validasi hasil yang telah ditemukan peneliti kepada klien, setelah klien memenuhi kriteria keberhasilan peneliti mengatakan bahwa penelitian sudah berakhir dan mengucapkan terima kasih pada klien.

3.6 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data pada Karya Tulis Ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2011).

3.6.1 Kepercayaan (*Credibility*)

Credibility bermakna kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan klien sesuai dengan masalah berdasarkan kerja sama dengan CI (*clinical instructure*), pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan.

3.6.2 Keteralihan (*Transferability*)

Transferability adalah sejauh mana hasil penerapan suatu studi kasus pada suatu objek studi kasus dapat diterapkan dalam subjek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada klien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

3.6.3 Kebergantungan (*Dependability*)

Dependability merupakan kesesuaian metode yang dipergunakan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Misalnya saja kita menggabungkan dua metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi.

3.6.4 Kepastian (Confirmability)

Confirmability mengandung makna bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing satu, dua dan mahasiswa, ujian karya tulis ilmiah untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data klien pada saat melakukan asuhan keperawatan.

3.7 Analisa Data

Analisis data pada penelitian deskriptif kualitatif merupakan masalah yang paling kritis, serius, dan memerlukan kerja keras kesepahaman bersama. Hal ini terjadi karena belum adanya pola, metode, formula yang jelas, serta variasi data yang sangat tinggi. Prinsip yang harus dipegang dalam analisis penelitian studi kasus yang merupakan jenis penelitian kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan data antara teori dengan fakta yang diperoleh melalui anamnesa, pemeriksaan fisik, maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan. Kesenjangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan fakta, kemudian diinterpretasikan secara jelas sehingga mudah dipahami temuannya dan dapat diinformasikan ke orang lain (Sugiyono, 2014).

Peneliti dalam melaksanakan penelitian asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa medis Stroke Non Hemoragik di ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek mengikuti tahapan analisa data mulai dari proses

mencari, menyusun, dan menganalisa secara sistematis. Penjelasan tahapan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Proses Mencari

Peneliti memulai proses mencari data dengan menemukan partisipan yang memenuhi kriteria. Peneliti memperoleh data dari anamnesis secara mendalam dengan menanyakan identitas, riwayat penyakit, pola aktivitas sehari-hari, pola kognitif, dan sensor persepsi, pola peran dan hubungan atau interaksi sosial, pola persepsi diri dan toleransi terhadap stress, pola seksualitas, dan nilai serta pemeriksaan fisik. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang dimulai dengan melakukan pemeriksaan TTV dan pemeriksaan persistem dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi menggunakan stetoskop.

3.7.2 Tahap Menyusun

Peneliti menyusun data dari anamnesis dan pengkajian yang dimulai dari analisa data, menentukan diagnosa, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melakukan tindakan yang telah direncanakan, mengevaluasi dan mencatat perkembangan klien.

3.7.3 Tahap Analisa Data

Peneliti menganalisis data dengan melakukan pemilihan data-data yang telah ada. Dan menemukan kesenjangan antara teori dan fakta. Kesenjangan di interpretasikan secara jelas sehingga mudah difahami semuanya dan dapat diinformasikan ke orang lain.

3.8 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan proses penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan-santun yang memperhatikan konvensi dan kebiasaan dalam tatanan di masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran, dan norma moral yang meliputi itikad dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penyusunan KTI harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

3.8.1 *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Menjadi Responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka peneliti harus menghormati hak klien (Hidayat, 2008).

3.8.2 *Confidentially* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2008).

3.8.3 *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan (Hidayat, 2008).